

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya (Salim, 2015). Transportasi memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan ekonomi di kota. Kegiatan dari transportasi adalah memindahkan barang dan penumpang dari satu tempat ketempat lain, maka dengan demikian pengangkut menghasilkan jasa angkutan atau dengan kata lain produksi jasa bagi masyarakat yang membutuhkan sangat bermanfaat untuk pemindahan atau pengiriman barang barangnya (Tjakranegara, 1996:1).

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain barang tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, transportasi adalah sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia dan mesin. Transportasi sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut dan udara. Di Indonesia banyak memanfaatkan bisnis transportasi darat salah satunya angkutan umum seperti angkutan kota, angkutan roda dua, dan damri. Salah satu bisnis jasa yang sedang berkembang saat ini yaitu bisnis jasa transportasi roda dua atau sering disebut dengan nama ojek online. Transportasi online merupakan transportasi yang

berbasis suatu aplikasi tertentu, dimana konsumen memesan suatu sarana transportasi melalui sistem aplikasi melalui smartphone. Saat konsumen melakukan pemesanan dengan menggunakan aplikasi, detail pemesanan seperti jarak tempuh, harga, identitas pengemudi, lama waktu pengemudi tiba ke lokasi konsumen, serta data perusahaan pengelolanya sudah langsung tersaji pada layar smartphone konsumen. Seluruh identitas pengemudi sudah diketahui secara pasti, karena perusahaan pengelola telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan kerja sama kemitraan dengan pengemudi.

Dengan adanya transportasi online, para penumpang kini tak perlu lagi menghampiri pangkalan ojek, ataupun tak perlu lagi menunggu di pinggir jalan untuk mendapatkan taksi. Selain itu, para penumpang juga tidak harus terlibat dalam proses tawar-menawar karena tarif yang sudah ditentukan berdasarkan jarak tempuh. Ketika terjebak kemacetan di jalan, penumpang tidak perlu khawatir mengenai tarif yang membengkak seperti pada saat menaiki transportasi berargometer, karena tarif yang sudah ditentukan diawal perjalanan dengan berdasarkan jarak tempuh. Perubahan gaya hidup inilah yang dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk memulai persaingan usaha dalam bisnis transportasi online (Hangganararas, 2017).

Berawal dari Ibu kota Jakarta transportasi online terus melebarkan sayapnya di seluruh tanah air, kini transportasi online telah hadir di Kupang dan sedang marak dikalangan warga Kota Kupang, Transportasi online tersebut dirasa sebagai transportasi alternatif yang lebih mudah diakses oleh setiap warga Kota Kupang.

Transportasi online juga tidak hanya menerima jasa antar jemput pelanggan sebagai objeknya, tetapi juga menawarkan jasa pengantaran barang, seperti pemesanan makan untuk diantar, ataupun hanya untuk mengambil barang yang

tertinggal untuk kemudian diantarkan sampai kepada pengguna jasa. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan transportasi online tersebut membuat para pengguna transportasi online mengalami peningkatan setiap harinya.

Meningkatnya penggunaan transportasi online dikalangan warga Kota Kupang, menyebabkan lapangan pekerjaan sebagai pengemudi transportasi online terbuka lebar, dengan semakin ramainya pengemudi transportasi online mengakibatkan berkurangnya pengguna angkutan umum. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan transportasi online, maka semakin sedikit penghasilan yang didapatkan oleh ojek konvensional, karena masyarakat lebih memilih transportasi online yang menjemput konsumen langsung di tempat. Namun kemudahan yang ditawarkan oleh transportasi online terkesan menenggelamkan keberadaan transportasi konvensional yang ada. Salah satunya transportasi ojek pangkalan di Kota Kupang.

Dengan adanya transportasi online yang kini marak digunakan oleh warga Kota Kupang, berdampak terhadap berkurangnya minat penggunaan transportasi konvensional. Dengan berkurangnya minat warga Kota Kupang terhadap pengguna transportasi konvensional berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Sehingga transportasi konvensional yang berada di Kota Kupang ini pun merasa cukup dirugikan dengan kondisi tersebut. Dengan terjadinya penurunnya pendapatan ini menimbulkan perbedaan pendapatan antara pengemudi ojek konvensional dan ojek online. Faktor-faktor seperti tarif, jumlah pesanan, jam kerja, dan tingkat persaingan mungkin memiliki dampak yang berbeda tergantung pada jenis layanan ojek yang diberikan.

Watung (2020). Hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan pengemudi ojek konvensional dan ojek online. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, serta *Mean*

Difference yang bernilai negatif, menandakan bahwa kelompok ojek konvensional memiliki nilai mean pendapatan yang lebih rendah daripada ojek online. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pengemudi ojek online cenderung lebih tinggi daripada pendapatan pengemudi ojek konvensional. Oleh karena itu, disarankan agar pengemudi ojek konvensional meningkatkan pelayanan mereka terutama untuk tarif jarak jauh guna mempertahankan eksistensi mereka di tengah persaingan dengan layanan ojek online.

Adrian (2023). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen tarif memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan driver Maxim bike di Kota Manado . Selain itu, jam kerja dan jumlah bonus memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan driver Maxim bike . Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan driver Maxim bike di Kota Manado.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Ojek Konvensional dan Ojek Online di Kota Kupang (Studi Pada Tukang Ojek Konvensional dan Ojek Online Maxim di Kelurahan Oebobo)”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Ojek Konvensional dan Ojek Online di Kota Kupang (Studi Pada Tukang Ojek Konvensional dan Ojek Online Maxim di Kelurahan Oebobo).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka persoalan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan ojek konvensional dan ojek online?
2. Apakah tarif berpengaruh terhadap pendapatan ojek konvensional dan ojek online?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan ojek konvensional dan ojek online
2. Untuk menganalisis pengaruh tarif layanan terhadap pendapatan ojek konvensional dan ojek online.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai Sarana Pengembangan ilmu bagi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini yaitu dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ojek konvensional dan ojek online di Kelurahan Oebobo.